



Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi (Studi Living Qur'an di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi)

Tomi Juliano

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: tomijuliano283@gmail.com

Abstract. *The tradition of memorizing the Al-Qur'an is one way to maintain the authenticity of the Al-Qur'an. This tradition of memorizing the Al-Qur'an is carried out so that the special qualities of the Al-Qur'an can be maintained among Muslims. Memorizing the Al-Qur'an will be more effective if you are guided well, for example, special places such as a Qur'an house, Qur'an studio or similar are provided so that memorizing the Al-Qur'an can be more focused. This research uses a research design observational case study or it could also be called a living Qur'an. Through interviews in this case study, detailed information or information can be obtained regarding the tradition of memorizing the Qur'an at the MAN 2 Bukittinggi Qur'an studio. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation with research targets taken using the purposive sampling technique, which is a technique for determining samples with certain considerations or special selection. There were 4 informants in this study. The results of this research will reveal how important it is to make the Qur'an a tradition in the Qur'an studio MAN 2 Bukittinggi, as well as the process of memorizing the Qur'an in the studio starting from the registration period until the tahfiz graduation, including several methods that implemented in the Qur'an studio MAN 2 Bukittinggi.*

Keywords: *Memorizing, Tradition, Studio*

Abstrak. Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, tradisi menghafal Al-Qur'an ini dilakukan agar keistimewaan Al-Qur'an ini dapat terjaga di kalangan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif jika dibimbing dengan baik, contohnya saja disediakan tempat-tempat khusus seperti rumah Qur'an, sanggar Qur'an ataupun sejenisnya agar menghafal Al-Qur'an tersebut bisa lebih fokus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus observasi atau bisa juga disebut living Qur'an. Melalui wawancara pada studi kasus ini bisa diperoleh keterangan atau informasi yang detail mengenai tradisi menghafal Al-Qur'an di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sasaran penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Hasil penelitian ini akan memperoleh betapa pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai tradisi di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi, begitu juga proses menghafal Al-Qur'an di sanggar tersebut dimulai dari

masa pendaftaran sampai diwisuda tahfiz, termasuk juga didalamnya beberapa metode yang diterapkan di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: Menghafal, Tradisi, Sanggar

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat mulia diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang berisi ajaran-ajaran yang baik dan benar untuk seluruh umat manusia. Salah satu buktinya adalah dijamin keasliannya mulai semenjak diturunkannya dahulu sampai saat sekarang ini. Sebagaimana terdapat pada surah al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”.

Bahwasannya ini janji dari Allah SWT. akan selalu menjaga Al- Qur'an, dan salah satu penjagaannya adalah kepada orang yang menghafal Al-Qur'an itu sendiri (Nizam, 2008). Seiring dengan itu Al-Qur'an pengertian itu sendiri yang mana arti utamanya adalah bacaan yang dibaca, maka siapapun boleh membacanya tanpa terkecuali bahkan dianjurkan untuk membacanya. Bahwasannya kalau dilihat dari sisi bacaannya yang indah yang dimaksud dengan bacaan yaitu tidak dalam bentuk tekstualnya saja, tetapi dengan maksud bacaan lafalnya. Akan tetapi juga keindahan Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsirannya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah az-Zumar yat 23: Artinya: “*Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang). Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk.*”

Di dalam sumber lain pun disebutkan bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan firman Allah SWT. yang mana itu dijadikan sebagai pedoman hidup manusia terutama umat Islam yang mana didalamnya tidak ada keraguan sedikitpun termuat didalamnya ajaran-ajaran pokok atau prinsip- prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan umat manusia. Dilihat dari sejarahnya yaitu pada masa nabi Muhammad SAW. adalah sistim hafalan yang terbentuk dari lisan yang sangat kuat di kalangan masyarakat

Arab (Taufiqurrahman, 2020), yang mana Al-Qur'an oleh nabi ketika nabi sudah mendapatkan wahyu dan nabi menyampaikan kepada sahabat agar ia menghafalnya. Tujuan utamanya adalah agar Al-Qur'an tersebut tetap terjaga walaupun para sahabat diberikan kelebihan daya ingatan yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam pemeliharaan Al-Qur'an bahwasanya nabi Muhammad SAW. secara konstan malaikat Jibril berkunjung langsung kepada nabi sebagaimana yang disampaikan oleh para sahabat-sahabat beliau yaitu *Pertama*, Fatimah mengatakan bahwa nabi Muhammad memberitahukan kepadaku secara rahasia tentang Jibril yang hadir membacakan Al-Qur'an kepadaku dan saya membacanya sekali setahun, hanya saja pada tahun ini ia membacakan dua kali kepadaku beserta kandungannya, saya tidak berfikir lain kecuali rasa kenabian itu semakin dekat.

Sebelum Rasulullah SAW. wafat, beliau mencocokkan Al-Qur'an yang diturunkan melalui malaikat Jibril dengan Al-Qur'an yang dihafal oleh para hafidz, surah demi surah, ayat demi ayat, maka Al-Qur'an yang dihafal oleh para hafidz itu merupakan salinan Al-Qur'an yang memang dihafal oleh Rasulullah SAW (Muhammad, 2012). Sedangkan pemeliharaan Al-Qur'an setelah wafatnya Rasulullah SAW. tambuk kepemimpinan digantikan oleh Abu Bakr. Pada masa kepemimpinan Abu bakar terjadi sebuah peperangan yang sangat terkenal yaitu peperangan *yamamah*, yaitu pada tahun 12 H.

Pasukan umat Islam yang pada saat itu banyak diikuti oleh para penghafal Al-Qur'an mereka gugur sebanyak 70 orang bahkan ada suatu riwayat yang menyebutkan ada sekitar 500 pasukan Islam yang gugur dalam peperangan tersebut. Oleh karena itu Umar bin Khatab sangat khawatir karna sangat banyak sekali para hafidz yang meninggal maka Umar mengusulkan kepada Abu bakr agar adanya upaya pembukuan Al-Qur'an. Dalam menanggapi usulan Umar tersebut, Abu bakr ragu-ragu awalnya sehingga akhirnya ia menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai ketua dalam penulisan Al-Qur'an. Adapun penjagaan Al-Qur'an pada masa Abu bakr adalah adanya pembukuan Al-Qur'an kedua setelah Rasulullah SAW (Hidayat, 2020). Sedangkan Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. memang benar-benar dimudahkan dan diringankan pembelajarannya maupun pengajarannya kepada siapapun yang dikehendaki oleh Allah diantara hamba-hambanya. Takkala Al-Qur'an dijadikan demikian mudah untuk dibaca, dipahami, dihafal, ditafsirkan, diamalkan kapan dan dimana saja. Kata Sa'id Bin Jabir

selain Al-Qur'an tidak ada satupun kitab Allah yang secara lahiriah, keseluruhannya benar-benar dibaca dan secara umumnya dapat disimpulkan.

Bahwa Allah tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai kemudahan bagi siapapun yang berkemauan untuk menghafal dan memahaminya maupun Qur'an itu sendiri tak lain kecuali harus belajar membaca dan memahaminya (Asyrofi, 2012). Didalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman didalam surat al-Qomar ayat 17 yang artinya "*dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*".

Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memudahkan bagi orang-orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an itu sendiri baik itu mempelajari, menghafal dan mentadabburi sebagai dijadikan pengajaran didalamnya.

Salah satu bukti nyatanya adalah dengan menghafal Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia dan paling besar pahalanya karna dengan menghafal Al-Qur'an akan mendatangkan pintu-pintu kebaikan bahkan Allahpun sudah memberitahukan lewat Al- Qur'an.

Allah SWT. berfirman seperti didalam surat 49 "*sebenarnya Al- Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu atas mereka, dan mereka itu tifoldak pernah mengingkarinya kecuali orang-orang zalim*".

Bahwasanya didalam ayat tersebut bahwa Allah akan memberikan ilmu kepada orang-orang yang memang tidak pernah mengingkari ayat- ayat Allah, yang mana salah satu ilmu tersebut adalah adanya keistimewaan di dalam menghafal Al-Qur'an. Karna dengan menghafal Al-Qur'an manusia akan dituntun kejalannya dan akan dijauhkan dari sifat-sifat yang dimurkai oleh Allah, dan kebanyakan manusia sering kali mengingkari pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga mereka di cap sebagai orang yang zalim, yaitu manusia yang tau akan pesan didalam Al-Qur'an tetapi iya tidak mau mengikutinya dan malahan iya hanya mengikuti apa yang iya sukai saja. Maka dari itu, untuk menghindari sikap buruk seperti itu kita perlu mempelajari Al-Qur'an sebenar-benarnya dan tidak boleh setengah- setengah, karna didalam Al-Qur'an banyak sekali ilmu yang baik buat kita. Untuk menjadi manusia yang dicintai oleh Allah salah satu caranya adalah dengan mempelajari, memahami, mentadabburi serta menghafal Al-Qur'an itu sendiri, karna Al-Qur'an adalah kalamnya Allah maka siapapun yang mempelajari serta menghafalnya pasti akan dicintai oleh Allah SWT.

Seseorang menghafal Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan pahala yang amat banyak bahkan bukan hanya pahala tetapi akan mendapatkan mahkota yang akan ia pasang untuk kedua orang tuanya nanti di surga. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan bagi seorang muslim maupun muslimah dalam sisa kehidupannya, yang mana ia menghafal sejak usia masih kecil dan itu merupakan salah satu menjaga Al-Qur'an (Badiwan, 2005). Namun keadaan zaman modern pada saat ini, masih sedikit umat Islam yang mau dan meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an dan bahasa Arab bagaikan mata uang yang salah satu sisinya saling membutuhkan.

Mempelajari Al-Qur'an kita juga harus mempelajari bahasa Arab, mustahil kalau kita ingin belajar Al-Qur'an tetapi tidak mau belajar bahasa Arab maka itu akan sia-sia, maka sangat perlu dipelajari antara keduanya. Dengan bimbingan Al-Qur'an manusia akan di ajak ke jalan yang benar dengan mengikuti semua hukum-hukum yang ada di dalamnya (Hamid, 2016). Ketika seseorang sudah mulai membaca Al-Qur'an maka ia akan memahami maksud yang terkandung didalam Al-Qur'an itu sendiri karna banyak sekali hikmah-hikmah yang ada didalamnya sehingga ia akan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Orang-orang non muslim banyak juga mereka mengkaji tentang Al-Qur'an, karna mereka sangat penasaran sekali apa pesan-pesan yang di bawa oleh Nabi Muhammad untuk umat Islam, karna dari rasa penasaran itulah mereka mengkaji Al-Qur'an dan bahkan bukan hanya mereka mempelajari tetapi mereka juga hafal beberapa dari ayat Al-Qur'an. Seharusnya kita sebagai umat Islam harus lebih giat lagi mempelajari Al-Qur'an agar kebaikan dan keberkahan Al-Qur'an itu mengalir kepada kita.

Pada zaman hari ini Al-Qur'an terkadang terabaikan oleh umat muslim, karna kecanggihan zaman dan budaya luar yang masuk sehingga kecintaan kepada Al-Qur'an sudah mulai memudar, itu semua terjadi karna umat muslim tidak lagi mau merujuk kepada Al-Qur'an. Seiring dengan itu semua, banyak juga umat muslim yang mana mereka tidak mau Al-Qur'an itu terabaikan, sehingga mereka mencoba mencari cara agar kecintaan kepada Al-Qur'an tumbuh kembali, yang yaitunya menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an. Kita lihat sekarang ini banyak lembaga-lembaga yang berkontribusi untuk menyelenggarakan kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren, Madrasah-Madrasah, dan rumah tahfiz atau sanggar Qur'an. Tujuannya

adalah untuk membimbing para muridnya untuk menjadi seorang hafiz dan hafizah, yang mana mereka akan dibimbing bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan metode cepat untuk menghafal Al-Qur'an.

Melalui hasil penelusuran peneliti bahwasanya di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi telah melakukan program untuk semua para murid- muridnya dalam menghafal Al-Qur'an, agar ada ciri khas antara mereka dengan murid-murid yang lainnya. Bahwasanya agenda wajibnya ini berbeda dengan madrasah- madrasah yang lain, contohnya saja seperti MAN 1 Bukittinggi yang tidak memiliki sanggar Qur'an. MAN 1 Bukittinggi tersebut hanya berpatokan kepada murid-muridnya untuk menghafal Al-Qur'an pada jam pelajaran saja dan tidak ada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang memang di *setting* langsung oleh pihak sekolah. Kalau dilihat di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini dalam menghafal Al-Qur'an itu berbeda dengan sanggar lainnya, mungkin sanggar atau rumah Qur'an lain menerapkan 2 ayat satu hari atau 3 ayat satu hari, malahan di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini menerapkan satu halaman satu minggu, tujuannya ini adalah agar siswa-siswa lebih teroganisir hafalannya dan mudah untuk mengingat nomor halaman. Ketika seorang siswa ingin masuk kedalam sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi maka ia harus melalui berbagai proses, hal yang lebih utama yang ia lakukan adalah menemui pemimpin sanggar atau kepala sekolah untuk dimasukkan kedalam sanggar Qur'an. Ketika sudah menemui pimpinan sanggar maka akan dilakukan berbagai proses seleksi.

Pertama, adalah siswa tersebut akan ditanya apakah masuk kedalam sanggar Qur'an sudah ada niat didalam hati dan tidak ada paksaan dari siapapun, karna memang sanggar Qur'an tersebut hanya berfokus untuk menghafal Al-Qur'an. Kedua, siswa akan ditanya apakah mau dimasukkan kedalam sanggar Qur'an atau asrama tempat menghafal Al-Qur'an. Ketiga, siswa akan ditanya berapa jumlah hafalannya, karna masuk kedalam sanggar tersebut memang siswa-siswa yang sudah memiliki hafalan sebelumnya mulai dari 1 juz, 2 juz ataupun sudah sampai 5 juz sekalipun.

Ketika siswa tersebut sudah menyebutkan jumlah hafalannya maka pihak dari sekolah menguji hafalan siswa tersebut, setelah itu dilihat juga bagaimana bacaannya tersebut apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan sebuah huruf. Ketika siswa sudah diuji hafalannya maka siswa tersebut akan diarahkan menuju tempat sanggar Qur'an untuk melihat tempat tinggalnya nanti ketika menghafal Al-Qur'an.

Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini sangat mendominasi sekali, karna banyak sekali yang ikut bergabung dalam sanggar Qur'an tersebut, malahan sanggar Qur'annya tidak hanya satu melainkan ada 4 buah sanggar, yaitu terdiri dari sanggar Qur'an 2-5, sedangkan sanggar Qur'an 1 tidak beroperasi lagi.

Kegiatan sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini lakukan dua kali sehari, yang pertama setelah sholat subuh berjamaah di Musalla, yang kedua setelah sholat Magrib di Musalla. Kegiatan pertamanya yaitu ketika telah selesai sholat Magrib berjamaah di Musalla, sebelum sholat Magrib pembina sanggar akan menyuruh dan mengarahkan para siswa-siswa sanggar untuk sholat berjamaah di Musalla. Ketika telah selesai sholat Magrib yang dilanjutkan dengan berzikir dan sholat sunat maka pembina sanggar akan menyuruh para siswa-siswa sanggar untuk mengambil Al-Qur'an dan langsung membuat lingkaran, setelah itu pembina sanggar membimbing awal menghafal Al-Qur'an dengan mengucapkan *ta'awuz* dan *basmallah*.

Penulis mengaitkan *living* Qur'an pada penelitian ini yang mana di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi itu menerapkan nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an contohnya saja Allah katakan didalam Al-Qur'an dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an itu sebagai peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. Yang mana sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran, mulai dari menghafalnya dan sampai mentadabburi isi kandungan yang ada di dalamnya. Bahwasanya di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini terdapat beberapa masalah yang penulis temui, yang pertama adalah bahwa para siswa sanggar tersebut menyibukkan dirinya untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, sehingga ia lupa kegiatan rutin di asrama. Kedua, para siswa sanggar tersebut tidak pandai memanajemen waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, yang ketiga kurangnya beberapa daya tangkap beberapa siswa dalam mengejar target hafalan yang telah ditetapkan oleh pembina sanggar.

Melihat dari pemarsalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tradisi menghafal Al-Qur'an di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara

holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Agustinova, 2015). Teknik dalam penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (HR, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informannya dengan membagi kepada dua kelompok informan, yaitu:

1. Informan kunci, yaitu orang yang dianggap bisa membantu memberikan sebuah informasi secara keseluruhan yang diinginkan oleh penulis, seperti pimpinan sanggar Qur'an serta para pembina sanggar Qur'an.
2. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang tahu tentang sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi seperti orang yang menyewakan tempat untuk dijadikan sanggar Qur'an.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pemimpin/kepala sanggar, dan pembina sanggar serta siswa-siswa yang terlibat langsung di sanggar Qur'an tersebut. Selain data primer, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal- jurnal serta manuskrip-manuskrip. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Menghafal Al-Qur'an di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi

Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi menerapkan beberapa waktu khusus bagi para siswa-siswi sanggar untuk menghafal Al-Qur'an, yang mana waktu-waktu itu di luar jam efektif di sekolah yaitu pada waktu setelah sholat Magrib dan sesudah sholat Subuh. Menurut informan kunci yaitu pembina asrama yaitu Ustadzah Wahyuni, menyebutkan bahwa telah ditetapkan beberapa waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswi sanggar, yang pertama itu pada waktu subuh, yang dilakukan pembina pertama sekali yaitu membangunkan para siswi sanggar untuk sholat Subuh berjamaah di Masjid ataupun di Musalla, Ketika telah selesai sholat berjamaah di lanjutkan dengan berzikir dan berdoa, selepas itu pembina sanggar akan menyuruh para siswi sanggar untuk mengambil Al-Qur'an selepas itu pembina sanggar menyuruh para siswa-siswi untuk membuat lingkaran kemudian pembina sanggar duduk di tengah-tengah lingkaran tersebut.

Selepas itu pembina sanggar membuka menghafal Al-Qur'an dengan membacakan *ta'awuz* dan *basmallah* kemudian diikuti oleh seluruh siswa-siswi sanggar. Menghafal Al-Qur'an pada waktu subuh ini sampai jam enam subuh, karna kalau lewat dari jam enam tersebut di khawatirkan para siswa-siswi sanggar tersebut telat pergi ke sekolah. Sedangkan pada waktu magrib, sebelum waktu magrib masuk para pembina sanggar menyuruh semua siswa-siswi sanggar untuk siap-siap pergi ke Masjid atau Musalla. Karna para siswi sanggar ada yang baru pulang dari sekolah karna ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ada juga yang membuat tugas di sekolah, maka ketika semuanya sudah ada di asrama, maka pembina menyuruh untuk semuanya untuk sholat Magrib berjamaah di Masjid atau Musalla. Selepas sholat berjamaah dilanjutkan dengan berzikir dan berdoa. Selepas itu pembina sanggar membuka menghafal Al-Qur'an dengan membacakan *ta'awuz* dan *basmallah* kemudian diikuti oleh seluruh siswa- siswi sanggar. Menghafal Al-Qur'an pada waktu Magrib ini sampai waktu sholat Isha masuk, selepas sholat Isha berjamaah para siswa-siswi sanggar akan balik ke asrama, karna ada yang membuat tugas, makan, mencuci dan membeli sambal.

Pada waktu isha, ada kegiatan-kegiatan rutin yang dibuat oleh sekolah kemudian diterapkan oleh pembina asrama untuk para siswi sanggar, contohnya saja belajar menjadi Imam sholat, azan, kultum kudbah Jum'at, dan sholat jenazah. Kegiatan tersebut sangat baik untuk semua siswa-siswi sanggar, contohnya saja bagi siswa sanggar yang belajar kultum, Imam sholat, dan sholat jenazah, ketika ia pulang ke kampung halamannya ia bisa mempraktekkan apa yang ia dapatkan di sanggar Qur'an, dan itu juga membuat keluarganya bangga atas anaknya yang memiliki kelebihan di bandingkan dengan anak orang lain. Para siswi sanggar Qur'an yang memiliki hafalan yang banyak jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya pasti akan di istimewa, karna ketika ada acara-acara penting seperti kegiatan di sekolah ataupun kegiatan di luar sekolah. Siswa sanggar akan di panggil untuk mengikuti acara tersebut, contohnya saja sebagai pembaca Al-Qur'an ataupun ajang lomba tahfiz baik itu tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten atau kota, pasti siswa-siswi sanggarlah yang lebih diutamakan. Siswi sanggar memiliki kelebihan dibandingkan dengan siswa- siswi lainnya, karna ada salah satu kegiatan yang baru dimulai satu tahun ini yang mana kegiatan wisuda tahfiz. Bagi siswa-siswi yang memiliki hafalan Qur'an, yang mana siswa- siswi sanggar maupun siswa-siswi yang tidak masuk kedalam sanggar tetapi ia

memiliki hafalan Al-Qur'an maka ia nantinya akan digabungkan dengan siswa-siswi sanggar untuk di wusuda tahfiz. Tujuan ini sangat baik sekali, diantaranya yaitu akan membuat bangga orang tua karna bisa menjadi hafiz Qur'an dan bisa memotivasi siswa-siswi lain untuk menghafal Al-Qur'an.

Selain itu program dari sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi yaitu bagi siswa-siswi yang memiliki hafalan lebih ketika ia sudah tamat dari MAN maka akan dimasukkan atau didaftarkan kuliah ke luar negeri seperti, Kairo, Makkah dan Madinah. Terkadang satu kali dalam sebulan pembina sanggar akan mengajar para siswa-siswi sanggar untuk menghafal Al-Qur'an di tempat-tempat yang pemandangannya indah, jauh dari kebisingan, atau tempat-tempat yang membuat pikiran menjadi fres. Tujuan ini lakukan agar para siswa-siswi sanggar tidak suntuk di asrama ketika menghafal Al-Qur'an, maka sangat perlu mencari tempat- tempat yang fres agar lebih mudah lagi ketika menghafal Al-Qur'an.

Menurut informan pendukung yaitu bapak Rangkuti sebagai penyedia tempat sanggar Qur'an, bahwasannya sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini adalah tempat untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an. Banyak orang tua maupun masyarakat yang ingin anak-anaknya menjadi para penghafal Al-Qur'an maka dari itu perlu sekali wadah untuk menampung para penghafal Al-Qur'an tersebut karna lokasi dan tempat di MAN terbatas maka disewalah tempat untuk dijadikan sanggar Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, karna bisa mendatangkan pahala pagi sipembaca dan juga mendatangkan keberkahan bagi sekelilingnya. Sanggar Qur'an ini harus tetap aktif agar geberasi Islam tetap cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi itu semua merupakan program dari sekolah, karna di sekolah ada program tahfiz, jadi para siswa-siswi sanggar akan dituntun lebih unggul dibandingkan siswa-siswi lainnya yang tidak masuk kedalam asrama. Karna memang siswa-siswi sanggar akan jauh lebih banyak hafalannya karna memang dia tersebut sudah dibina dan dididik oleh pembina asrama agar bisa menjadi contoh bagi siswa-siswi lainnya di sekolah.

Tabel 1. Jumlah Anggota Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi.

NO	Nama Sanggar Qur'an	Jumlah Anggota Sanggar
1	Sanggar Qur'an 2 (Perempuan)	25
2	Sanggar Qur'an 3 (Laki-laki)	24
3	Sanggar Qur'an 4 (Perempuan)	30
4	Sanggar Qur'an 5 (Perempuan)	60

Metode Menghafal Al-Qur'an di Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi

Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi yang terdiri dari empat buah sanggar yang mana antara sanggar satu dengan yang sanggar lainnya memiliki metode yang sama, tetapi ada juga yang hanya menerapkan beberapa metode saja.

Pertama, menggunakan metode Murajaah. Metode Murajaah yaitu mengulangi hafalan Al-Qur'an yang telah hafal kepada guru. Bahwasannya metode ini diterapkan kepada siswa-siswi sanggar ketika mereka telah selesai sholat berjamaah di Masjid ataupun di Musalla. Jadi setelah sholat tersebut mereka akan bergantantian dipanggil sesuai absen oleh pembina asrama untuk menyetorkan hafalan. Biasanya dalam satu hari tersebut mereka minimal menyetorkan 2 baris atau 3 baris Al-Qur'an. Setelah hafal sesuai target yang sudah diterapkan maka proses selanjutnya para siswa-siswi sanggar akan menyetorkan hafalannya kepada pembina sanggar, kegiatan ini terus di lakukan setiap hari.

Kedua, menggunakan metode Wahdah. Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Siswa-siswi sanggar ketika selesai sholat Magrib dan Subuh mereka akan sisuruh oleh pembina sanggar untuk membuat lingkaran setelah itu pembina sanggar akan mengarahkan para siswa-siswi sanggar untuk menyuruh menghafal suatu surat. Didalam menghafalnya tersebut mengutamakan ke dhobit para siswa-sisi sanggar, maka dari itu menghafal Al-Qur'an tersebut dihafal satu persatu. Kalau sudah hafal satu ayat tersebut maka lanjut pada ayat setelahnya, begitupulalah seterusnya.

Ketiga, menggunakan metode Sima'i. Metode Sima'i yaitu memperdengarkan suatu bacaan untu dihafalkan. Para siswa-siswi sanggar ketika disuruh oleh pembina

asrama untuk membuat lingkaran, maka pembina asrama akan duduk di tengah-tengah lingkaran tersebut.

Pembina asrama akan membacakan suatu ayat maka akan di ikuti oleh siswa-siswi sanggar, ataupun membacakan suatu surat maka akan diikuti oleh siswa-siswi sanggar. Selain itu juga, antara pembina dengan siswa-siswi sama-sama membaca satu ayat ataupun membaca satu surat.

Mengenai metode menghafal Al-Qur'an di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini ada sekitar 3 buah metode sebagaimana dijelaskan diatas. Untuk yang pertama metode Murajaah, metode ini dilakukan pada waktu setelah sholat magrib berjamaah, jadi pada waktu ini para siswa-siswi sanggar ketika sudah hafal beberapa ayat Al-Qur'an maka ia harus menyetorkan hafalannya kepada pembina asrama. Metode Murajaah ini dilakukan pada hari senin (Magrib) sampai hari Jum'at (Magrib). Untuk yang kedua dan ketiga yaitu metode Wahdah dan Sima'i. jadi untuk kedua metode ini dilaksanakan pada hari senin (Subuh) sampai hari Sabtu (Subuh). Biasanya didalam satu bulan sekali pembina asrama akan mengevaluasi ketiga metode yang telah ditetapkan di sanggar Qur'an, apakah metode tersebut berjalan dengan lancar atau ada kendala-kendalanya, maka sangat perlu sekali pengevaluasian metode untuk sanggar Qur'an. Kalau dilihat di sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi ini, para siswa- siswi itu lebih cepat daya tangkapnya pada waktu subuh, karna pada waktu subuh tersebut fikiran mereka masih fres dan mudah didalam menghafal ayat Al-Qur'an. Jika kalau dibandingkan dengan pada waktu Magrib para siswa- siswi sanggar sibuk seharian di sekolah dan ikut juga organisasi di sekolah jadi pada waktu magrib mereka lebih ditekankan untuk memurajaah hafalan agar hafalan yang ia hafal pada waktu subuh tidak hilang didalam ingatan.

Kelebihan dan kekurangan mengenai sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi yang penulis temui yaitu:

Kelebihan

1. Para siswa-siswi sanggar lebih fokus untuk menghafal Al- Qur'an karna memang sudah difasilitasi oleh sekolah dan mereka dengan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Adanya target khusus yang dikejar para siswa-siswi sanggar yang yaitunya adalah diwisuda tahfiz, proram dari sekolah dan bisa mendaftar kuliah di luar negeri.

3. Kegiatan-kegiatan di sanggar Qur'an selain menghafal Al- Qur'an para siswa-siswi sanggar juga di ajarkan ilmu agama seperti pidato, kudbah, azan, dan penyelenggaraan jenazah.
4. Keunggulan para siswa-siswi sanggar di sekolahpun meningkat, kebanyakan para siswa-siswi sanggar juara umum, juara kelas, dan aktif di organisasi sekolah.

Kekurangan, Lokasi sanggar Qur'an yang kurang dekat dengan sekolah yang membuat sanggar Qur'an tersebut kurang terpantau ketat oleh sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang sangat baik, selain itu juga merupakan salah satu kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi sipembacanya, karna seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan akan diangkat derajatnya di tengah-tengah manusia lain. Mentradisikan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu cara bagi umat Islam untuk tetap menjaga keaslian dari Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana janji dari Allah SWT. akan selalu menjaga Al-Qur'an sampai hari kiamat kelak, dan salah satu penjagaannya adalah kepada orang-orang yang menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi menerapkan waktu-waktu khusus bagi para siswa-siswi sanggar untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya setelah sholat Subuh dan sholat Isha. Sanggar Qur'an MAN 2 Bukittinggi menerapkan beberapa metode didalam menghafal Al-Qur'an, diantara yaitu: Pertama, menggunakan metode Murajaah, metode ini diterapkan kepada siswa-siswi sanggar ketika mereka telah selesai sholat berjamaah di Masjid ataupun di Musalla. Setelah sholat tersebut mereka akan bergantian dipanggil sesuai absen oleh pembina asrama untuk menyetorkan hafalan. Biasanya dalam satu hari tersebut mereka minimal menyetorkan 2 baris atau 3 baris Al-Qur'an. Kedua, menggunakan metode Wahdah. Metode Wahdah, siswa-siswi sanggar ketika selesai sholat Magrib dan Subuh mereka akan disuruh oleh pembina sanggar untuk membuat lingkaran setelah itu pembina sanggar akan mengarahkan para siswa-siswi sanggar untuk menyuruh menghafal suatu surat. Tetapi didalam menghafalnya tersebut mengutamakan ke *dhobit* para siswa-siswi sanggar, maka dari itu menghafal Al-Qur'an tersebut dihafal satu persatu. Ketiga, menggunakan metode Sima'i, para siswa-siswi sanggar ketika disuruh oleh pembina asrama untuk membuat lingkaran, maka pembina asrama akan duduk di tengah-tengah lingkaran tersebut. Pembina asrama akan

membacakan suatu ayat maka akan di ikuti oleh siswa-siswi sanggar, ataupun membacakan suatu surat makan akan diikuti oleh siswa-siswi sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,. Calpulis.
- Asyrofi, S. (2012). *Benarkah Al-Qur'an Terjaga Kemurniannya*. Aditya Melia Publishing.
- Badiwan, A. S. (2005). *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an Mereka Yang Tak Kenal Putus Asa Untuk Menjadi Penjaga Wahyu Ilahi*. Wacana Ilmiah Pres.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Islam*. PT Fajar Interpratama.
- Hidayat, N. (2020). *Penjagaan Al-Qur'an Menurut Mufassir Indonesia*,. UIN Syarif Hidayatullah.
- HR, S. (2019). *Statistik & Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android*. CV Karya Bakti Makmur.
- Muhammad, I. (2012). Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Para Saahabat. *Jurnal Substantia*, Vol. 14 No, 3.
- Nizam, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Quantum Media.
- Taufiqurrahman. (2020). Tradisi Hafalan Al-Qur'an Di Yogyakarta Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 17 No, 108.